

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Menurut Singgih D Gunarsa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yakni antara 12 sampai 21 tahun.¹

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.²

Menurut Hendriati Agustiani masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.³

Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang di sertai puladengan perkembanganya kapasitas reproduktif, selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

¹ Singgih D Gunarsa, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Pt Bpk Gunung Mulia, Jakarta, , hal 203

² Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 53-54

³ Hendriati Agustiani, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Refika Aditama, Bandung, hal 28

Hendriati mengutip Konopka Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai peran anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini di tandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingka laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin di capai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting dari individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini di tandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identiti. keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan di

terima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.⁴

b. Ciri- Ciri Remaja

Menurut Zulkifli L, ada beberapa ciri- ciri remaja yang harus diketahui diantaranya adalah :

1. Pertumbuhan Fisik

Pada masa ini pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan masa anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot- otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

2. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya :

- a. Alat produksi spermanya mulai memproduksi
- b. Pada lehernya menonjol buah jakunyang membuat nada suaranya menjadi pecah
- c. Diatas bibir dan sekitar kemaluannya mulai tumbuh bulu- bulu (rambut)

Sedangkan tanda- tanda perkembangan seksual pada anak perempuan diantaranya :

- a. Mengalami menstruasi atau datang bulan

⁴ Hendriati Agustiani, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Refika Aditama, Bandung, hal 29

- b. Dipermukaan wajahnya mulai timbul jerawat
 - c. Buah dadanya mulai besar
 - d. Pinggulnya mulai melebar
 - e. Pahanya membesar.
3. Cara berpikir kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir yang menyangkut sebab- akibat. Jadi dia sudah mulai kritis dalam berpikir segala sesuatu, sehingga ia mulai berani melawan pendapat orang dewasa.

4. Emosi yang meluap- luap

Keadaan emosi remaja masi labil karna erat hubunganya dengan keadan hormon. Emosi remaja lebi kuat dan lebi menguasai diri mereka dari fikiran yang realistis.

5. Mulai tertarik pada lawan jenisnya
6. Menarik perhatian lingkungan

Masa ini mulai mencari perhatian dari lingkunganya, berusaha mendapatkan status dan peranan

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya di nomorsatukan.⁵

c. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Singgih D. Gunarsa ada beberapa tugas perkembangan bagi remaja:

⁵ Zulkifli L, 1992, *Psikologi Perkembangan, Pt Remaja Rosdakarya*, Bandung hal 65-67

1. Menerima keadaan fisiknya
2. Memperoleh kebebasan emosional
3. Mampu bergaul
4. Menemukan model untuk identifikasi
5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan normal
7. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.⁶

Faisol mengutip havighurst, remaja mempunyai tugas perkembangan sebagai :

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistematis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.⁷

⁶ Singgih D Gunarsa, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Pt Bpk Gunung Mulia, Jakarta, hal 207

⁷ Faisol Arofiq, 2008, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Problem solving Pada Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hal 10

2. Pemecahan Masalah

a. Pengertian Pemecahan Masalah

Secara bahasa, *problem* dan *solving* berasal dari bahasa Inggris. *Problem* artinya masalah, sementara *solving* (kata dasarnya *to solve*) bermakna pemecahan. Dengan demikian, *problem solving* dapat kita artikan dengan ‘pemecahan masalah’. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan⁸

Menurut J.P Chaplin pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban mengarah pada suatu sasaran atau kearah pemecahan yang ideal.⁹

Suharman mengutip Evans bahwa, pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan tindakan sekarang menuju pada situasi yang diharapkan.¹⁰

Faisol mengutip Mu’tadin dalam menyelesaikan masalah, hal pertama yang dilakukan adalah mencari informasi , menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan dan mempertimbangkan alternatif tersebut dengan

⁸ Musriadi musonif, Problem Solving, April 2008 (<http://musriadi.ohlog.com/makalah-problem-solving.oh38521.html>) diakses tanggal 24 maret 2010 jam 10:29 wib

⁹ J.P Chaplin, Penerjemah Kartini Kartono, 1999, *Kamus Lengkap Psikologi*, Pt Raja Grafindo, Jakarta, Hal 387

¹⁰ Suharman, M.S, *Psikologi Kognitif*, Srikandi, Surabaya, Hal 289

hasil yang ingin dicapai untuk melakukannya dengan tepat.¹¹

Faisol mengutip De Bono bahwa Individu dapat belajar mempercayai diri sendiri untuk menangani atau memecahkan suatu masalah, yaitu dengan menyadari daya yang menyebabkan individu selalu terkena kesulitan. Dan ketidakmampuan melihat dan menghadapi kekurangan dan kesalahan dapat membuat individu kehilangan akal, dilanda emosi sehingga tidak mampu menghadapi masalah yang terjadi.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah terdiri dari 4 hal yaitu :

1. Kemampuan mendefinisikan dengan tepat suatu masalah dan secara cekatan menyelesaikan masalah
2. Kemampuan mengontrol emosi dalam menyelesaikan masalah
3. Percaya diri yaitu, yakin dalam setiap mengambil keputusan yang diambil.
4. Pantang menyerah, gigih dan ulet dalam menghadapi masalah.

b. Tahap Pemecahan Masalah

Suharman mengutip Ellis dan Hunt bahwa, Ada beberapa langkah atau tahapan penting yang harus ditempuh seseorang guna memecahkan masalah :

1. Pemahaman masalah

¹¹ Faisol Arofiq, 2008, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Problem solving Pada Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 agustus 1945 Surabaya, hal 3

¹² Faisol Arofiq, 2008, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Problem solving Pada Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 agustus 1945 Surabaya, hal 19

2. Penemuan berbagai hipotesis mengenai cara pemecahan, dan memilih salah satu diantara hipotesis-hipotesisi tersebut.
3. Menguji hipotesis yang dipilih tersebut dan mengevaluasi hasil-hasilnya.¹³

c. Keterampilan Dalam Memecahkan Masalah

Beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut ini.

1. Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasive, desain grafis;
2. Investigasi (investigation): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data;
3. Keterampilan bekerja dalam kelompok (group process): kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.¹⁴

d. Faktor-faktor Yang Berpengaruh dalam Proses Pemecahan Masalah

Faisol mengutip Borisaf dan Victor, ada 2 faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah antara lain :

1. Faktor Internal, yaitu karakteristik individu, hal ini berhubungan dengan metode atau cara pendekatan yang digunakan dalam menghadapi masalah, pemahaman . apakah masalah merupakan suatu ancaman bagi individu.

¹³ Suharman, M.S., 2005, *Psikologi Kognitif*, Srikandi, Surabaya, Hal 289-290

¹⁴ Ahmad Fajrul, Cara Menyelesaikan Masalah, 2008 (<http://fajrul.student.umm.ac.id/>) diakses tanggal 17 maret 2010, jam 10:12 WIB

2. Faktor Eksternal, terdiri atas lingkungan, tempat munculnya masalah, individu akan lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap suatu masalah dari orang lain. Semakin seseorang mendapat dukungan untuk menyelesaikan masalah akan mempermudah individu tersebut dalam menyelesaikan masalahnya.¹⁵

e. Pelatihan Keterampilan Pemecahan Masalah

Suharman mengutip John D. Bransford dan Barry S. Stein, mengajukan suatu model dalam keterampilan pemecahan masalah yang disebut IDEAL. Approach untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Adapun kata IDEAL itu terdiri dari :

I = Identifikasi masalah atau pencarian pokok persoalan

D= Definisi masalah atau merumuskan permasalahan

Perumusan masalah adalah proses penyajian atau pernyataan seperangkat kondisi yang menyebabkan gejala-gejala muncul dan pemicu peristiwa sehingga menjadi masalah tertentu yang cukup jelas dipahami.

E= Eksplorasi berbagai kemungkinan strategi atau melakukan pencarian terhadap berbagai alternatif cara pemecahan masalah. Dengan mempertimbangkan pilihan strategi yang mungkin bisa digunakan.

A= Aksi atau tindakan , strategi- strategi yang sudah dipilih

¹⁵ Faisol Arofiq, 2008, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Problemsolving Pada Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 agustus 1945 Surabaya, hal 23

kemudian diterapkan atau dilaksanakan untuk memperoleh suatu pemecahan atas masalah yang sedang dihadapi.

L= Lihat efek-efeknya, melakukan evaluasi mengenai apakah strategi yang digunakan bisa berjalan dengan baik atau tidak.¹⁶

3. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Zainun Mu'tadin mengutip Sutari Imam Bainadib bahwa kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁷

Bisnawer dan Suhaena mengutip Gilmore bahwa, kemandirian adalah cerminan buatan sendiri berupa kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain, serta menunjukkan kepada kemampuan mendeskripsikan beberapa objek, kebebasan yang dimaksud adalah dalam mengerjakan sesuatu tanpa menyandarkan diri pada orang lain.¹⁸

Menurut Agoes, menjelaskan tentang kemandirian merupakan salah satu sifat dalam diri orang yang memiliki identitas diri ialah sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan diri dalam hidupnya sendiri dan akan berusaha

¹⁶ Suharman, M.S., 2005, *Psikologi Kognitif*, Srikandi, Surabaya, Hal 328-335

¹⁷ Zainun Mu'tadin, kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja (<http://www.e-psikologi.com/kemandirian-sebagai-kebutuhan-psikologis-pada-remaja/250602>) diakses tanggal 25 Januari 2010, jam 18:32 WIB

¹⁸ Bisnawer dan Suhaena pengaruh Penilaian Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemandirian belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Mei, 2004), hal 371

menggunakan segenap kemampuan, inisiatif, daya kreasi, kecerdasannya dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Menurut Kartini Kartono, kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya, sebagaimana manusia melakukan segala kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya.²⁰

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Singgih D Gunarsa, adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut :

1. Keluarga, dalam hal ini penghargaan dari orang tu dalam beberapa hal berkurang karena anak menjadi lebih besar.
2. Orang tua, secara bertahap memindahkan penghargaan mereka dan perilaku tergantung kepada kemandirian.
3. Keterdekatan anak semakin berkurang.
4. Nilai penghargaan dari keluarga mengikat.
5. Perkembangan dari pertumbuhan anak dalam fisik, kekutan beraktivitas menyebabkan anak mempunyai kesempatan untuk menguasai lingkungannya.²¹

c. Aspek- Aspek Kemandirian

Zainun Mu'tadin mengutip Kartini Kartono dan Dali bahwa, aspek-aspek kemandirian, yaitu :

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

¹⁹Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Pt Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 83

²⁰Kartini Kartono, 1992, *Psikologi Wanita :Megenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*, Pt Mandar Maju, Bandung, hal 151

²¹Singgih D Gunarsa, 2001, *Psikologi Praktis, Anak Remaja Dan Keluarga*, Pt Gunung Mulia, hal 103-104

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas - tugasnya
4. Memperoleh kepuasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.²²

d. Macam –Macam Kemandirian

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori mengutip Abraham Maslow, membedakan kemandirian menjadi 2 yaitu:

1. Kemandirian Aman (Secure Autonomy) adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan dan orang lain serta sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan
2. Kemandirian Tidak Aman (Insecure Autonomy) adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. ²³

4. Hubungan Kemandirian Dengan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Remaja

Ketrampilan untuk menyelesaikan masalah pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal. Lina mengutip Rakhmat bahwa faktor yang mempengaruhi ketrampilan seseorang dalam memecahkan masalah adalah

- a. faktor situasional,
- b. biologis,

²²Zainun Mu'tadin, Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja ([http://www.e-Psikologi.Com/Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja/250602](http://www.e-Psikologi.Com/Kemandirian%20Sebagai%20Kebutuhan%20Psikologis%20Pada%20Remaja/250602)) Diakses tanggal 25 januari 2010, jam 18:32 wib

²³ Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori , 2009,*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* , Bumi Aksara, Jakarta , Hal 111

- c. sosiopsikologis dan
- d. konsep diri.²⁴

Lina mengutip Hernawati bahwa, Selain itu kemandirian pun mempengaruhi ketrampilan seseorang dalam menyelesaikan masalah.²⁵ artinya jika sikap kemandirian terus dilatih dan dikembangkan maka remaja akan mampu menghadapi permasalahan yang kompleks dan berani menghadapi tantangan hidup.

Adapun menghadapi masalah dan memecahkannya secara berulang-ulang, dapat menjadikan kita dewasa dan memiliki filosofis hidup. Kekuatan filosofis kehidupan adalah sejauhmana kita bisa menemukan tujuan hakiki hidup ini.

Salah satu pendekatan yang kerap digunakan dalam manajemen pemecahan masalah adalah dengan menggunakan kiat terobosan **(breaktrough oriented)**. Keahlian dalam terobosan ini tidak dalam bentuk proses bertahap, tetapi lebih kepada penggunaan **Tujuh Kerangka Berpikir**, sebagai berikut :

a. **Originalitas dan Kemandirian**

Pendekatan originalitas dan kemandirian ini menjadi dasar agar tidak selalu bertitik tolak pada permasalahan biasa, tetapi masuk pada

²⁴ Lina Martiyastuti, *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja*, .Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://etd.eprints.ums.ac.id/1329/1/F100040037.pdf>) diakses tanggal 30 maret 2010, jam 10:03 wib

²⁵ Lina Martiyastuti, *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja*, .Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://etd.eprints.ums.ac.id/1329/1/F100040037.pdf>) diakses tanggal 30 maret 2010, jam 10:03 wib

kondisi untuk mencari sesuatu yang baru dalam pemecahan masalah.

b. *Menentukan Target*

Menentukan target yang tepat dan ber konsentrasi kepadanya dengan menyortir kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan target tersebut.

c. *Memecahkan Masalah Berulang-ulang*

Membuat model permasalahan yang terjadi, melakukan simulasi terhadapnya, dan mencoba model tersebut kepada permasalahan yang lain, lalu mensimulasinya kembali secara berulang-ulang, sehingga jawaban dari permasalahan yang terjadi memiliki sifat stabil.

d. *Memiliki Sistem Khusus*

Keberhasilan memecahkan suatu masalah akan memunculkan masalah lain. Hal ini karena satu masalah yang kita hadapi adalah bagian dari sistem permasalahan yang integral, sehingga diperlukan sistem pemecahan masalah yang mencakup keleluasaan elemen dan dimensi permasalahan yang sedang dihadapi.

e. *Mengumpulkan Informasi yang Akurat*

Informasi yang akurat menentukan keberhasilan pemecahan masa-

lah. Ini termasuk keahlian dalam mencari sumber informasi dan meracik berbagai informasi yang didapatkan.

f. ***Orientasi kepada Orang Lain***

Pemecahan suatu masalah harus bersifat universal, sehingga setiap orang yang memiliki permasalahan yang sama bisa memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan yang pernah dilakukan pendahulunya.

g. ***Memperbaiki Jadwal dan Program Kerja***

Kunci dalam memecahkan masalah yaitu menentukan tujuan atau target yang lebih besar, lalu menentukan pembaharuan sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya masalah baru, lalu melakukan semua itu dengan keyakinan dan manajemen yang baik.²⁶

Melihat uraian diatas terlihat bahwa Kemandirian memiliki peran yang penting bagi seseorang dalam memecahkan masalah. Dimana dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap dan bisa memecahkan masalahnya dengan baik pula. Demikian pula kemandirian akan terus berkembang apabila dilatih dan dikembangkan sehingga remaja akan mampu menghadapi permasalahan yang kompleks dan berani menghadapi tantangan hidup.

²⁶ Musriadi Musanif, Problem-Solving, April 2008 (<http://musriadi.ohlog.com/makalah-problem-solving.oh38521.html>) diakses tanggal 30 maret 2010 jam 10:03

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum kita merujuk pada penelitian ini, peneliti telah mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dengan harapan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian mengenai penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang kita ambil hanya beberapa saja. Yaitu sebagai berikut :

1. Nama : Atik Yuni Patmawati
 Judul : Pengaruh Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Tugas dan Persepsi Siswa Tentang Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Simo Tahun Ajaran 2008 / 2009
 Universitas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009
 Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t hitung sebesar $7,792 > t$ tabel (1,980) dengan $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas terhadap prestasi belajar

akuntansi adalah sebesar 36,3%.

- b. Persepsi siswa tentang guru dalam mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,042 > t_{tabel} (1,980)$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi persepsi siswa tentang guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi adalah sebesar 24,5%.
- c. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dan persepsi siswa tentang guru dalam mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 69,080 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dan persepsi siswa tentang guru dalam mengajar memberikan kontribusi sebesar 60,8% terhadap prestasi belajar akuntansi

2. Nama : Faisol Arofiq

Judul : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan

Problem solving Pada Remaja

Universitas : Fakultas Psikologi Universitas 17 agustus 1945 Surabaya
2008

Kesimpulan : Berdasarkan perhitungan korelasi product moment didapatkan hasil bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap kemampuan problem solving. Dengan kata lain, tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan problem solving. Jadi berarti hipotesis penelitian yang berbunyi ” ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan problem solving pada remaja pondok pesantren” ditolak.

3. Nama : Lina Martiyastuti

Judul : Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja”

Universitas : Fakultas psikologi Universitas muhammadiyah surakarta
2008

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pola Asuh Demokratis Orang Tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemandirian remaja. Dengan kata lain, ada hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Remaja.

Jadi berarti hipotesis penelitian yang berbunyi ” ada hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Remaja” diterima

- b. Kemandirian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja . Dengan kata lain, ada hubungan antara Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja . Jadi berarti hipotesis penelitian yang berbunyi ” ada hubungan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja” diterima
- c. ”Ada Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja ” diterima. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 80,069, lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 5,15 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian sebesar 70,8% terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja.

C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

1. H_a : adanya hubungan antara tingkat kemandirian dengan keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa
2. H_o : Tidak ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa